

Peranan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa

Risa Haryati, Hidayah Baisa
Universitas Ibn Khaldun Bogor
risa.haryati@yahoo.com

Abstrak

Memperhatikan betapa menurunnya moral anak bangsa saat ini, yang ditandai dengan menurunnya rasa saling menghargai dan menghormati, banyaknya siswa yang memiliki karakter keagamaan yang rendah, perintah untuk melaksanakan sholat yang sering diabaikan. Hal tersebut menimbulkan tuntutan pada dunia pendidikan untuk dapat melakukan pembentukan karakter para siswanya. Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan khususnya dalam melestarikan nilai-nilai moral keagamaan dan ajaran Agama Islam yang merupakan dasar dalam membentuk karakter keagamaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI. (PMA RI) No. 16 Tahun 2010 pada pasal 16 dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menguasai lima kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, lebih banyak dari kompetensi guru pada umumnya. Kompetensi tersebut meliputi: pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kompetensi kepemimpinan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka timbul permasalahan apakah kompetensi kepemimpinan dapat meningkatkan karakter keagamaan siswa di sekolah. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peranan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di SMPN2 Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskripsi korelatif. Pengumpulan datanya dengan teknik wawancara dan kuesioner, serta analisis data dengan menggunakan rumus korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik, karakter keagamaan siswa juga sangat baik. Hasil dari korelasi *product moment* menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter keagamaan siswa memiliki peranan yang kuata atau tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Karakter Keagamaan Siswa.

Abstract

The decline of mutual respect and respect, the number of students who have low religious character, the command to perform the prayers are often ignored. It raises demands on the world of education to be able to make the character formation of its students. Therefore, the role of Islamic Religious Education teachers (PAI) is needed especially in preserving the religious moral values and teachings of Islam which is the basis in shaping the religious character. Based on Regulation of the Minister of Religious Affairs. (PMA RI) no. 16 of 2010 on article 16 explained that teachers of Islamic Education (PAI) must master the five competencies in carrying out their duties, more than the competence of teachers in general. These competencies include: pedagogic, personality, social, professional and leadership competencies. Based on the regulation, then the problem arises whether leadership competence can improve the religious character of students in school. The purpose of the research is to know the role of leadership competence of Islamic Religious Education teacher (PAI) in improving the religious character of students in SMPN2 Cibinong Bogor Regency. This research is done with quantitative approach and correlative description method. Data collection with interview and questionnaire techniques, as well as data analysis using correlation formula. The results showed that the leadership competence of Islamic Religious Education Teachers is very good, the character of religious students is also very good. The result of product moment

correlation shows that the competence of Leadership of Islamic Religious Teacher with the religious character of the student has a role that is high or high.

Keywords:*Leadership Competence, Student Religious Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam (Nur Uhbiyati,2013) pendidikan amatlah penting dan dibutuhkan oleh manusia di dalam menjalankan kehidupannya. Karena pendidikan merupakan suatu proses dan upaya agar manusia dapat membedakan dan mengetahui mana yang baik dan buruknya, baik buruknya seseorang, maju tidaknya suatu bangsa itu ditentukan oleh pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa telah menjadi satu hal yang mutlak, bahkan bisa dikatakan salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya martabat suatu bangsa adalah dengan melihat tingkat pendidikan yang ada dalam bangsa itu, oleh karena itu hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara (Kusnandar,2010). Dalam dunia pendidikan, guru merupakan seorang pendidik dan pembimbing yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu mengembangkan potensi atas keterampilan yang dimiliki serta mencetak sumber daya yang berakhlak mulia dan memiliki karakter baik yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik.

Persoalan dalam pendidikan yang perlu diperhatikan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia kurang bermakna bagi pengembangan karakter siswa, masih banyak kasus-kasus yang terjadi didalam dunia pendidikan seperti beberapa kasus yang terjadi akhir-akhir ini contohnya kekerasan yang dilakukan peserta didik kepada guru, tindakan pelecehan seksual, pergaulan bebas yang menghilangkan nilai dan norma agama yang menjadi pegangan teguh bangsa Indonesia, kurangnya penanaman nilai-nilai agama serta pengamalan agama. Selain hal tersebut permasalahan yang cukup mendasar yaitu kurangnya peran guru pendidikan agama islam (PAI) dengan kompetensi yang dimilikinya sebagai pewaris nilai dan norma agama. Dari hal-hal tersebut yang akan mulai membuat rusaknya karakter dan moral generasi bangsa dan hilangnya nilai dan norma agama.

Fenomena yang dialami di dunia pendidikan saat ini menunjukkan betapa menurunnya moral anak bangsa seperti masalah yang terjadi pada peserta didik terutama di sekolah baik tingkat dasar, menengah, dan atas yaitu mulai lunturnya rasa saling menghargai dan menghormati pada peserta didik. Hal ini juga tidak di jumpai di sekolah saja, banyak anak-anak pada zaman sekarang yang tidak memiliki rasa sopan santun dalam bertutur kata baik kepada orang tua apalagi dengan gurunya.

Dalam mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pembentukan akhlak dengan mengimplementasikan pendidikan agama, penanaman nilai-nilai agama, dan pendidik yang berkualitas yang memiliki kompetensi-kompetensi untuk membentuk karakter siswa yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut (Abu Ahmadi, 2009,h.113).

Untuk membangun karakter peserta didik yang baik, diperlukan pendidik yang mampu menerapkan kompetensinya dengan baik sehingga menjadikan peserta didik yang berkarakter mulia. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan kompetensi kepemimpinan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cibinong, untuk mengetahui karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong dan untuk mengetahui peranan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong.

Kompetensi merupakan ciri mendasar yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kinerjanya yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan (Supardi dkk, 2009). Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan selalu bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan tugasnya. Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1, yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional” (Undang-undang Republik Indonesia, h. 65). Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki satu kompetensi lagi yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepemimpinan.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama tersebut, kompetensi kepemimpinan didalamnya memiliki empat indikator yaitu: 1) Kemampuan membuat

perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. 4) sertakemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, h. 10-11).

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Samani dan Hariyanto, 2014). Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Penelitian tentang peranan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang kompetensi kepemimpinan. Dan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentunya berkenaan dengan kompetensi kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan Penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011). Penelitian ini bertempat di SMPN 2 Cibinong yang berlokasi di Jalan KSR. Dadi Kusmayadi, Kel. Sukahati, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16913.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif yang berarti penelitian ini mencari peranan antara variabel X dengan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan Variabel Y adalah karakter keagamaan siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMPN 2 Cibinong yang berjumlah 341 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010). Sampel dalam penelitian ini diambil 15 % dari seluruh jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 341 orang. sehingga sampel yang diambil sebanyak 54 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 cara, yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa bentuk pernyataan. Dengan angket ini, peneliti menyediakan berbagai pernyataan yang telah disediakan dengan empat pilihan jawaban yang terkait dengan variabel X dan variabel Y. Jumlah item pada masing-masing variabel ialah 15 pernyataan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.

N = *Number of Cases*.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.

Untuk interpretasi data menggunakan *product moment*, menggunakan nilai interpretasi “r” bahwa 0,00-0,20 tergolong sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan, 0,20-0,40 tergolong lemah, 0,40-0,70 tergolong sedang, 0,70-0,90 tergolong tinggi dan 0,90-1,00 tergolong sangat tinggi (Anas Sudijono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang Kompetensi Kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cibinong Kabupaten Bogor diperoleh dari penyebaran angket kepada 54 responden. Dari jumlah angket yang disebarakan didalamnya terdapat 15 pernyataan. Setiap pernyataan yang bersifat positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 13, dan 14. Masing-masing

jawaban dari pernyataan positif diberi skor , untuk jawaban selalu diberi skor 4, untuk jawaban sering diberi skor 3, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan setiap pernyataan bersifat negatif terdapat pada nomor 5, 6, 9, 12, dan 15. Masing-masing jawaban dari pernyataan negatif memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 1.
Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel X

No Pernyataan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	333	616.8	195	361	106	196	176	326.2
Rata-rata	22.2	41.12	13	24.06	7.06	13.06	11.73	21.74

Berdasarkan hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cibinong termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata presentase tertinggi adalah jawaban selalu 41.12% yang memiliki makna sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Cibinong sangat baik.

Data tentang karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong Kabupaten Bogor diperoleh dari penyebaran angket kepada 54 responden. Dari jumlah angket yang disebarkan didalamnya terdapat 15 pernyataan. Setiap pernyataan yang bersifat positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, dan 15, Masing-masing jawaban dari pernyataan positif diberi skor, untuk jawaban selalu diberi skor 4, untuk jawaban sering diberi skor 3, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan setiap pernyataan bersifat negatif terdapat pada nomor 5, 11, dan 12, Masing-masing jawaban dari pernyataan negatif memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 2.
Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel Y

No Pernyataan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	441	816.7	164	303.8	104	192.3	101	187.2
Rata-rata	29.4	54.44	10.93	20.25	6.93	12.82	6.73	12.48

Berdasarkan hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata presentase tertinggi ialah dengan jawaban selalusebesar 54.44% yang memiliki makna sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong sangat baik.

Langkah selanjutnya ialah mencari peranan antara kedua variabel tersebut. Teknik analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,786. Pada nilai interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “*r*” *Product Moment*, angka 0,786 terletak pada indeks 0,70-0,90. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat peranan yang kuat atau tinggi. antara kompetensi kepemimpinan (variabel X) dengan karakter keagamaan siswa (Variabel Y).

Untuk hasil interpretasi nilai yang diteliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “*r*” *Product Moment* dari Pearson untuk berbagai df, menghitung df-nya terlebih dahulu, $df = N - nr = 54 - 2 = 52$. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 52, oleh karena itu peneliti menggunakan df yang mendekati 52 yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,279 sedangkan taraf signifikansi 1 % diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Ternyata r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5 % ataupun 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat peranan positif yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong.

Untuk membuktikan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam membangun karakter keagamaan siswa maka dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sangat memiliki peran sesuai dengan indikator kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut:

Pertama, kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada sekolah SMPN 2 Cibinong pengamalan ajaran agama seperti melaksanakan sholat duha setiap hari kecuali hari senin karena upacara, membaca tadarus Al-Quran sebelum belajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan pada bulan ramadhan diadakan sanlat. *Kedua*, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam selalu melibatkan guru lain dalam melaksanakan dan

menjalankan program pembudayaan islam ini salah satunya dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. *Ketiga*, kemampuan menjadi inovator, motifator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian reward ketika pembelajaran di kelas serta memberikan nasehat kepada siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga membantu dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. *Keempat*, kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu menjaga hubungan dengan baik antara sesama guru, karyawan serta dengan siswa di SMPN 2 Cibinong.

Dengan demikian untuk membangun karakter keagamaan siswa yang baik maka diperlukan peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengimplementasikan dan mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya khususnya ialah kompetensi kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa agar menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Pertama, kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Cibinong dengan kategori "sangat baik". Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban tentang kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh menggunakan angket yang disebar kepada 54 responden dari kelas VIII. Dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu skor 4 yang rata-rata persentasenya mencapai 41.12%.

Kedua, karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong dengan kategori "sangat baik". Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban tentang karakter keagamaan siswa yang diperoleh menggunakan angket yang disebar kepada 54 responden dari kelas VIII. Dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu skor 4 yang rata-rata persentasenya mencapai 54.44%.

Ketiga, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang positif antara kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong. Hal ini terlihat dari perhitungan r_{xy} Product

Moment yang sudah diperoleh sebesar 0,786 yang terletak antara 0,70-0,90 yang berarti terdapat korelasi yang positif antara Variabel X dan Variabel Y yang termasuk korelasi yang kuat atau tinggiantara kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan karakter keagamaan siswa. Dengan demikian Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, atau dengan kata lain terdapat peranan yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter keagamaan siswa di SMPN 2 Cibinong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.(2009),*Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Aziz Alimul.(2017), *Metodologi Penelitian Keperawatan & Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Kusnandar.(2010), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Agama (Permenag) Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. (2013), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra